

PENINGKATAN PENGUASAAN MATERI AL-QUR'AN HADITS MELALUI METODE RESITASI DI SMK RAUDLATUL MALIKIYAH KETAPANG KOTA PROBOLINGGO

Moh. Khakim^{1*}, Abdul Rohman Wahid², Sylvia Agustin³, Siti Saudah⁴, Khoiriyah⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email: mohkhakim48@gmail.com*

Abstrak	Info Artikel
<p>Penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan siswa untuk baca tulis, memahami serta merjemahkan Al-Qur'an Hadits. Tujuan dari penelitian ini supaya kompetensi dalam menulis Al-Qur'an Hadits serta interpretasi Al-Qur'an Hadits pada siswa SMK Raudlatul Malikiyah kelas X Pendidikan Agama Islam meningkat. Penelitian ini adalah jenis PTK (penelitian tindakan kelas). Penulis melakukan penelitian ini melalui empat tahap, yang pertama perencanaan, kedua melaksanakan/tindakan ketiga observasi, keempat refleksi. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan metode catatan observasi, jurnal harian serta hasil evaluasi yang dilaksanakn pada awal penelitian/pre test hingga siklus paling akhir. Penulis dalam menganalisis data menggunakan model alur/reduksi data, menyajikan data kemudian menarik kesimpulan. Metode resitasi dalam penelitian ini menunjukkan hasil, yaitu kompetensi dalam menulis Al-Qur'an Hadits serta menafsirkan Al-Qur'an Hadits pada siswa SMK Raudlatul Malikiyah kelas x mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat. Dari tahapan siklus terjadi peningkatan, pada siklus terakhir terjadi ketuntasan dengan nilai rata-rata 68,13 sudah melebihi dari KKM yang ditetapkan adalah 65. Penggunaan metode resitasi bisa menjadikan kompetensi baca tulis Al-Qur'an Hadits meningkat pada siswa PAI (pendidikan Agama Islam). Siswa bisa menafsirkan Al-Qur'an Hadits dengan memperhatikan matan hadis lainnya, atau dengan ayat al-Qur'an yang terkait</p>	<p>Diajukan : 1-9-2023 Diterima : 18-10-2023 Diterbitkan : 25-11-2023</p>
<p>Abstract</p> <p>This research is based on the students' low ability to read and write, understand and translate Al-Qur'an Hadith. The aim of this research is to increase competency in writing Al-Qur'an Hadith and interpretation of Al-Qur'an Hadith in students at Raudlatul Malikiyah Vocational School in class X Islamic Religious Education. This research is a type of PTK (classroom action research). The author conducted this research through four stages, the first is planning, the second is implementation/action, the third is observation, the fourth is reflection. To collect data in this research, we used the method of observation notes, daily journals and the results of evaluations carried out at the beginning of the research/pre-test until the final cycle. The author analyzes the data using a data flow/reduction model, presents the data and then draws conclusions. The recitation method in this research shows results, namely that competence in writing Al-Qur'an Hadith and interpreting Al-Qur'an Hadith in students at Raudlatul Malikiyah Vocational School class x Islamic Religious Education subjects has increased. From the stages of the cycle there was an increase, in the last cycle there was completion with an average score of 68.13, already exceeding the KKM set at 65. The use of the recitation method can increase the competence of reading and writing Al-</p>	<p>Kata kunci : Al-Qur'an Hadits, Recitation Method, Islamic Education</p> <p>Keywords : Al-Qur'an Hadits, Recitation Method, Islamic Education</p>

Qur'an Hadith in PAI (Islamic Religious Education) students.). Students can interpret Al-Qur'an Hadith by paying attention to other hadith texts, or with related Al-Qur'an verses.

Cara mensitasi artikel:

Khakim, M., Wahid, A.R., Agustin, S., Saudah, S., & Khoiriyah, K. (2023). Peningkatan Penguasaan Materi Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Resitasi di SMK Raudlatul Malikiyah Ketapang Kota Probolinggo. *IJRC Indonesian Journal of Religious Center*, 1(3), 135–148. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan untuk Nabi SAW sesuai kondisi ketika Nabi berada di Mekkah atau di Madinah. (Kusumawati 2019). Al-Qur'an dan Hadits adalah warisan yang ditinggalkan Nabi SAW sebagai pedoman dan petunjuk untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an adalah wahyu yang Allah turunkan kepada Rasulullah saw agar disampaikan kepada umatnya, sehingga umat manusia dapat menata kehidupan dengan baik, hingga mendapatkan kebahagiaan dhoir batin di dunia hingga akhirat nanti. Sedangkan Hadits adalah perbuatan atau sabda Nabi SAW yang berfungsi menjelaskan Al-Qur'an. Al-Qur'an dan hadits membawa konsep yang selalu sejalan dengan masalah yang manusia hadapi, dikarenakan Al-Qur'an dan Hadits diturunkan sebagai dialog dengan semua umat manusia. Al-Qur'an dan Hadits juga sebagai alat untuk memecahkan setiap permasalahan yang dialami umat manusia, siapa, dimana dan kapanpun. (Ahmad Djazuli et al 2018)

Diharapkan, bahwa umat Islam dapat memiliki pemahaman tentang kandungan yang terdapat dalam Al Quran dan aktif menerapkannya dalam kehidupan mereka, dengan tujuan meningkatkan iman dan takwa mereka sebagai orang islam. Juga diinginkan agar generasi muda mampu menjadi generasi yang kuat dan mempertahankan prinsip-prinsip Islam. Guna mempertahankan keberlanjutan Al Qur'an, umat Islam berupaya secara rutin melatih individu yang dapat menghafal ayat-ayat Al Qur'an di setiap generasi sebagai salah satu langkah yang umum dilakukan (Rahmadi Islam 2018).

Di dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dan Hadits, tentu saja ada banyak tantangan yang harus diatasi. Tantangan-tantangan tersebut bisa muncul dari berbagai aspek, seperti tenaga pengajar, siswa, lingkungan belajar, sarana, dan sebagainya (Mallayshiya 2021). Peran seorang pendidik mempunyai peran yang besar di dalam menentukan, baik jumlah maupun kualitas pengajaran yang diberikan. Dengan demikian, seorang pendidik perlu dengan cermat merencanakan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan peluang belajar bagi murid-muridnya dan meningkatkan kualitas penyampaian materi. Maka dari itu, guru diharuskan membuat perubahan dalam pengaturan kelas, pendekatan pengajaran, strategi dan teknik pembelajaran, serta perilaku dan sifat-sifat guru di dalam mengatur KBM (kegiatan belajar mengajar) (Fadjriah 2021).

Seorang guru gagal dalam proses pengajaran seringkali penyebabnya adalah kurangnya kemampuan guru dalam membuat lingkungan belajar yang inovatif, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk belajar, dapat mengeluarkan kreativitas, juga mempunyai tanggung jawab pribadi terhadap pembelajaran mereka. Seorang guru yang berkualitas serta profesional pasti akan berupaya untuk menggunakan metode-metode yang dapat menginspirasi kreativitas siswa dalam mencapai tujuan pendidikan agama

Islam, terutama dalam mata pelajaran Al Quran dan Hadis (Murtasidin, 2021). Pemahaman dan kreatifitas siswa akan meningkat seiring dengan metode atau model dalam pembelajaran yang diterapkan, yang pada waktu tertentu akan menghasilkan peningkatan kinerja belajar siswa sebelum-sebelumnya (Ridha, Saleh, and Khoiriyah 2022).

Di dalam proses kegiatan belajar mengajar, metode memiliki peranan yang sangat-sangat signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode ini berfungsi sebagai alat yang memberikan arti pada materi pembelajaran yang terstruktur di dalam kurikulum, maka dari itu, dengan adanya metode para siswa dapat memahami dan menyerap materi pembelajaran dengan baik dan benar. Selain itu, metode ini juga memungkinkan merubah sikap dan perilaku siswa menjadi lebih positif. Penerapan metode yang tidak sesuai, maksudnya penggunaan metode yang tidak cocok dengan materi pembelajaran, dapat menjadi hambatan dalam kelancaran KBM dan menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, metode yang dipilih oleh guru akan efektif dan sukses jika dapat digunakan secara efisien untuk mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan (Ismail and Darimi 2016).

Meskipun demikian, beberapa penelitian menjelaskan bahwa pencapaian nilai belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam masih kurang memuaskan dan masih kurang maksimal, sehingga masih perlu membuat langkah-langkah khusus supaya pencapai nilai peserta didik meningkat. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa salah satu cara supaya hasil belajar siswa meningkat dalam pendidikan agama Islam adalah melalui penerapan model atau strategi pembelajaran yang sesuai, seperti metode ceramah atau diskusi, *Metode Giving Question And Getting Answer*, *Numbered Head Together*, Metode Demonstrasi, serta Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Fadjriah 2021).

Berangkat dari penjelasan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan PTK (penelitian tindakan kelas) dengan menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajaran materi al-Qur'an dan Hadits kepada siswa kelas X SMK Raudlatul Malikiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan studi yang telah dilakukan sebelumnya.

METODE

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMK Raudlatul Malikiyah Kota Probolinggo selama satu bulan yaitu bulan september 2023. penelitian ini melibatkan 30 peserta didik kelas X. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang diambil dari bahasa Inggris "*Classroom Action Research*." Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas, bertujuan untuk menguji dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, berbagai strategi dan tindakan yang telah direncanakan dengan rinci diimplementasikan. Selama proses penelitian, faktor-faktor yang memengaruhi hasil juga dianalisis secara mendalam. Tujuan yang paling pokok dari tindakan ini adalah agar permasalahan yang timbul di dalam kelas dapat teratasi.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tersusun dan tetata rapi dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan penggabungan kelompok peserta didik dalam kegiatan efisien dan menitikberatkan pada hasil dari tindakan belajar di dalam kelas.

Yang dilakukan penulis dalam penelitian ini hingga 2 tahap siklus secara berturut-turut. Siklus I dimulai pada tanggal 7 September 2023, Siklus II dimulai pada tanggal 9 September 2023. Kondisi siswa yang sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) masih perlu perbaikan dalam metodenya. Oleh karena itu, penulis mencoba mengimplementasikan metode resitasi pada materi al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pre-test KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Penulis melakukan PTK ini dimulai pada tanggal 06 september 2023 dengan tujuan untuk mengamati berlangsungnya KBM di SMK Raudlatul Malikiyah. Pertama yang dilakukan peneliti adalah observasi awal dan menjelaskan tujuan pelaksanaan penelitian di lembaga tersebut. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa tenaga pendidik di SMK Raudlatul Malikiyah supaya dapat diketahui bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik setiap harinya. Berdasarkan hasil observasi, bahwa metode ceramah, tanya jawab, dan cerita tanpa media pembelajaran masih digunakan oleh guru-guru, sehingga proses KBM di kelas masih terlihat pasif.

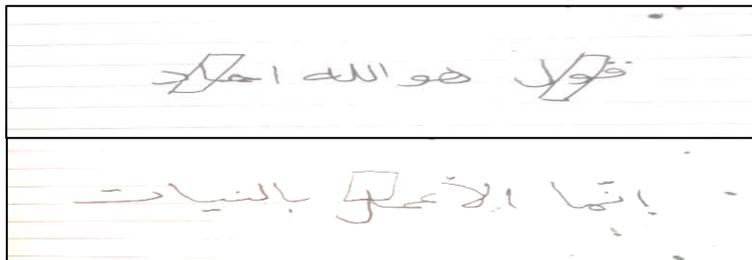
Sebelum menerapkan metode resitasi, dilakukan pre-test terhadap 30 siswa kelas X di SMK Raudlatul Malikiyah. Hasil pre-test memperlihatkan bahwa hanya 12 siswa (40%) yang berhasil mencapai ketuntasan, sementara yang lain, yaitu 18 siswa (60%), belum mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai sebesar 56,93. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 65. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih belum maksimal dalam menghafal dan menulis Al-Qur'an dan Hadits. Ada beberapa faktor yang menjadikan penyebab ketidakmaksimalan siswa dalam menghafal dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar dan lancar. Salah satu faktor yang dapat disebutkan adalah seperti yang telah diuraikan sebelumnya, serta kurangnya motivasi atau dorongan dari pihak guru. Berdasarkan hasil observasi ini, langkah yang diambil adalah melakukan (PTK) penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits serta keterampilan menulisnya. Berikut adalah daftar skor nilai pre-test hasil tulis dan hafalan Al-Qur'an dan Hadits siswa SMK Raudlatul Malikiyah kelas X.

Tabel 1: Nilai materi al-Qur-an Hadits pada pra siklus

No.	Nama Siswa	Skor	Tuntas	Belum Tuntas
1	Farel Hidayatullah	65	✓	
2	Wahyu Dwi	70	✓	
3	Valentino Aditya	67	✓	
4	Usman	65	✓	
5	Sahrul Ramadani	53		✓
6	Muhammad Umar	65	✓	
7	Muhammad noval	78	✓	
8	Mohammad Hairul Anam	65	✓	
9	Maulana Muis	72	✓	
10	M. Imam Syahroni	76	✓	
11	Dimas Fuad	46		✓

No.	Nama Siswa	Skor	Tuntas	Belum Tuntas
12	Agus Sholehudin	56		✓
13	Aris Muafaq	50		✓
14	Muhammad Nabil	52		✓
15	Afton Toni	50		✓
16	Ilham Normansyah	45		✓
17	Hairul Faruk	76	✓	
18	Ismail Shodikin	56		✓
19	Irfan Dimas	45		✓
20	Ahmad Danil	50		✓
21	Dawud Fimansyah	52		✓
22	Mujiburrahman	45		✓
23	Ahmad Fatur	52		✓
24	M. Azam	30		✓
25	Sholehuddin	52		✓
26	Abdul Qodir	70	✓	
27	Bahtiar Ali	50		✓
28	Rohmanul Hakim	45		✓
29	Muhammad Haris	52		✓
30	M. Ali Zabidi	65	✓	
Jumlah Skor		1715	12	18
Nilai Rata-rata		57,16		
Presentase Ketuntasan			40%	60%

Jika kita amati tabel di atas, maka tingkat kemampuan peserta didik sebelum metode resitasi diterapkan masih berada pada tingkat yang belum maksimal. Hanya 12 peserta didik yang berhasil mencapai standar KKM, sementara 18 siswa lainnya belum mencapainya. Secara konvensional, dapat dikatakan bahwa prestasi siswa kelas X Raudlatul Malikiyah dalam menulis dan menghafal Al-Qur'an dan hadits belum mencapai tingkat yang memadai. Mengenai penulisan Al-Qur'an dan hadits, berdasarkan analisis yang dilakukan penulis, masih terdapat penulisan-penulisan yang salah. Di bawah ini contoh contoh penulisan siswa:



Tahap Siklus Pertama

1. Penulis Merencanakan Tindakan.

Dalam tahap ini, penulis merancang berbagai elemen pembelajaran, termasuk silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar post test siklus I, alat penilaian, serta lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik.

2. Penulis melaksanakan Tindakan.

Tahap ini, dilaksanakan dalam konteks pembelajaran dengan pendekatan yang terstruktur sesuai dengan rencana pembelajaran (Silabus dan RPP). Ketika memberikan tugas kepada peserta didik, tujuan yang ingin dicapai harus dipertimbangkan oleh guru, bentuk tugas yang jelas serta sesuai, agar peserta didik memahami apa yang diharapkan dari tugas tersebut. Tugas juga disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, diberikan petunjuk atau sumber sehingga peserta didik terbantu dalam menyelesaikan tugas, dan disediakan waktu yang memadai untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Dalam tahap ini, seorang guru memberikan panduan mengenai materi Al-Qur'an dan hadits, baik untuk hafalan maupun penulisan. Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bersedia bekerja sendiri, tanpa meminta bantuan peserta didik lain. Peserta didik juga disarankan untuk mencatat beberapa hasil yang mereka capai secara sistematis. Dalam tahap pertanggungjawaban terhadap tugas, siswa diminta untuk menyampaikan laporan dengan lisan mengenai hafalan Al-Qur'an dan hadits, serta menyusun laporan yang ditulis terkait penulisan Al-Qur'an dan hadits.

3. Penulis Mengamati Tindakan

Pada saat proses pembelajaran, penulis melakukan pengamatan terhadap aktivitas, interaksi, dan perkembangan belajar peserta didik. Pengamatan ini berjalan secara simultan dengan pelaksanaan tindakan. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengidentifikasi apakah ada aspek-aspek yang perlu adanya perbaikan, supaya tindakan yang dilaksanakan membuahkan tujuan yang sesuai keinginan. Selama pengamatan pada siklus pertama, aspek- aspek yang perlu adanya perbaikan termasuk tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena hasil yang dicapai pada siklus pertama masih berada di bawah standar kelulusan.

Tabel 2: Nilai materi Al-Qur'an Hadits siswa melalui metode resitasi pada siklus I

No.	Nama Siswa	Skor	Tuntas	Belum Tuntas
1	Farel Hidayatullah	65	✓	
2	Wahyu Dwi	70	✓	
3	Valentino Aditya	67	✓	
4	Usman	65	✓	
5	Sahrul Ramadani	56		✓
6	Muhammad Umar	65	✓	
7	Muhammad noval	78	✓	
8	Mohammad Hairul Anam	65	✓	
9	Maulana Muis	72	✓	
10	M. Imam Syahroni	76	✓	
11	Dimas Fuad	52		✓
12	Agus Sholehudin	70	✓	
13	Aris Muafaq	55		✓
14	Muhammad Nabil	52		✓
15	Afton Toni	56		✓
16	Ilham Normansyah	45		✓
17	Hairul Faruk	76	✓	
18	Ismail Shodikin	56		✓
19	Irfan Dimas	56		✓
20	Ahmad Danil	50		✓
21	Dawud Fimansyah	72	✓	

No.	Nama Siswa	Skor	Tuntas	Belum Tuntas
22	Mujiburrahman	50		✓
23	Ahmad Fatur	70	✓	
24	M. Azam	40		✓
25	Sholehuddin	60		✓
26	Abdul Qodir	70	✓	
27	Bahtiar Ali	53		✓
28	Rohmanul Hakim	50		✓
29	Muhammad Haris	65	✓	
30	M. Ali Zabidi	65	✓	
Jumlah Skor		1842	16	14
Nilai Rata-rata		61,4		
Presentase Ketuntasan			53,33%	46,66%

4. Penulis Melakukan Refleksi Tindakan.

Kegiatan ini, melibatkan evaluasi, pengamatan, dan penilaian terhadap hasil dari tindakan yang telah diambil, serta mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan dalam berjalannya pembelajaran yang kemudian dapat diperbaiki dalam perencanaan selanjutnya. Dalam proses refleksi siklus pertama, perlu ditingkatkan keterlibatan siswa dalam hafalan dan penulisan Al-Qur'an dan hadits secara diulang terus menerus. Oleh karena itu, tugas resitasi akan diberikan oleh guru sebagai langkah berikutnya.

Tahap Siklus II

1. Penulis merencanakan Tindakan.

Pada fase perencanaan siklus kedua, penulis juga merancang alat pembelajaran seperti yang dilakukan pada siklus pertama.

2. Penulis Melaksanakan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam rangka pembelajaran yang terstruktur, mengikuti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam tahap pelaksanaan, guru memberi bimbingan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an dan hadits, baik untuk dihafal atau ditulis, serta memberi motifasi agar peserta didik mengerjakan sendiri tanpa bantuan peserta didik lain. Disarankan agar siswa mencatat hasil secara rapi dan teratur. Dalam tahap pertanggungjawaban tugas, peserta didik diharuskan menyampaikan laporan secara verbal mengenai hafalan Al-Qur'an dan hadits, serta menghasilkan laporan terkait cara menulis Al-Qur'an dan hadits.

3. Penulis Melakukan Observasi/Mengamati Tindakan.

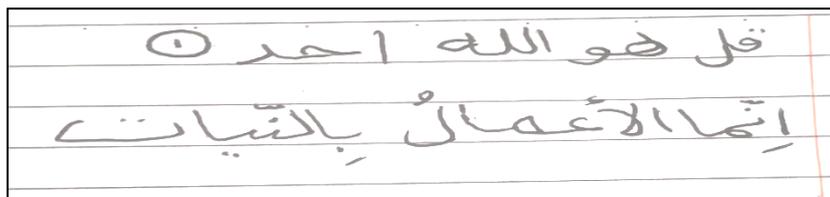
Pada tahap observasi siklus kedua, bisa dilihat bahwa hasil yang telah dicapai sudah memenuhi atau melebihi standar minimum yang ditetapkan. Pada siklus kedua, terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat keberhasilan pada penulisan dan hafalan Al-Qur'an dan hadits, seperti yang ada dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2: Nilai materi Al-Qur'an Hadits siswa melalui metode resitasi pada siklus II

No.	Nama Siswa	Skor	Tuntas	Belum Tuntas
1	Farel Hidayatullah	67	✓	
2	Wahyu Dwi	70	✓	
3	Valentino Aditya	67	✓	
4	Usman	69	✓	

No.	Nama Siswa	Skor	Tuntas	Belum Tuntas
5	Sahrul Ramadani	60		✓
6	Muhammad Umar	65	✓	
7	Muhammad noval	78	✓	
8	Mohammad Hairul Anam	65	✓	
9	Maulana Muis	72	✓	
10	M. Imam Syahroni	76	✓	
11	Dimas Fuad	72	✓	
12	Agus Sholehudin	70	✓	
13	Aris Muafaq	67	✓	
14	Muhammad Nabil	60		✓
15	Afton Toni	67	✓	
16	Ilham Normansyah	58		✓
17	Hairul Faruk	76	✓	
18	Ismail Shodikin	74	✓	
19	Irfan Dimas	76	✓	
20	Ahmad Danil	56		✓
21	Dawud Fimansyah	72	✓	
22	Mujiburrahman	70	✓	
23	Ahmad Fatur	70	✓	
24	M. Azam	50		✓
25	Sholehuddin	67	✓	
26	Abdul Qodir	70	✓	
27	Bahtiar Ali	73	✓	
28	Rohmanul Hakim	72	✓	
29	Muhammad Haris	67	✓	
30	M. Ali Zabidi	68	✓	
Jumlah Skor		2.044	25	5
Nilai Rata-rata		68,13		
Presentase Ketuntasan			83,33%	16,66%

Dalam hal penulisan Al-Qur'an dan hadits, terdapat perkembangan yang bisa diamati, yang bisa dilihat melalui salah satu dari contoh tulisan peserta didik berikut ini:



4. Refleksi Tindakan.

Kegiatan refleksi adalah upaya untuk mengevaluasi, mengamati, dan menimbang hasil atau konsekuensi dari tindakan yang telah diambil, serta mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan dalam proses pengajaran yang dapat diperbaiki dalam perencanaan berikutnya. Dalam tahap refleksi siklus kedua, peneliti mengamati hasil pembelajaran dan bisa memberi kesimpulan bahwasannya secara umum terdapat peningkatan serta keberhasilan melalui metode resitasi yang diberikan kepada peserta didik. Antusiasme peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran juga meningkat. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus tambahan karena tujuan pembelajaran sudah berhasil tercapai dengan memuaskan.

a. Pengertian resitasi

Secara denotatif, resitasi ialah hafalan atau bacaan oleh peserta didik yang dibacakan di kelas. Di dalam kamus besar ilmu pengetahuan, Save M. Dagun menjelaskan, Resitasi adalah teknik pembelajaran yang menggabungkan bacaan, hafalan, menguji, dan melakukan penilaian diri sendiri. Sedangkan Zakiyah Drajat menjelaskan bahwa metode resitasi melibatkan pendidik dalam penyajian materi pembelajaran dengan memberikan beberapa tugas kepada siswa, dengan harapan mereka akan menyelesaikannya dengan tanggung jawab penuh. Nana Sudjana berpendapat bahwa resitasi tidaklah sebatas pengajaran di rumah, akan tetapi mencakup lebih banyak aspek. Tugas-tugas ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, baik dengan cara kelompok atau individu. Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain menyatakan bahwa metode resitasi adalah penyampaian materi ketika guru menugaskan siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar dengan cara tertentu (Kahar and Wahyuningsih 2021).

Resitasi ialah proses menyajikan kembali atau mengaktifkan pengetahuan atau informasi yang telah dikuasai, diketahui, atau dipelajari sebelumnya. Pendekatan ini banyak yang menyebut sebagai metode tugas mandiri. Beberapa tugas yang oleh guru berikan kepada siswa bisa dilakukan baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, atau di lokasi lainnya yang memungkinkan penyelesaian tugas tersebut. Sebagai *matter of fact*, metode resitasi adalah pendekatan yang memberikan penekanan khusus selama sesi pelajaran, yaitu siswa diberikan tugas untuk mendapatkan informasi atau beberapa fakta, seperti data yang dapat diakses dari berbagai sumber belajar, akan tetapi pelaksanaan bisa dilaksanakan di mana pun, selama tugas tersebut dapat berhasil dan terselesaikan.

b. Pengertian Metode resitasi

Metode resitasi ialah pendekatan penyampaian materi pembelajaran yaitu seorang guru menugaskan siswa untuk belajar suatu topik tertentu dan siswa dituntut bertanggung jawab atas pemahaman mereka. Bertanggung jawab di sini berarti beberapa tugas yang guru berikan harus diselesaikan oleh siswa sendiri, baik secara perorangan ataupun dalam bentuk kelompok. Ada juga yang menyebutkan bahwa metode resitasi adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pencari keterangan/informasi dalam tugas yang diberikan berdasarkan materi yang telah diajarkan oleh guru. Pendekatan ini juga menekankan agar tugas yang diberikan diselesaikan, maka dari itu siswa harus tanggung jawab dengan tugasnya. Metode ini dapat mengembangkan dan menjadikan siswa yang memiliki tingkat pertanggung jawaban yang tinggi dengan tugas-tugas yang telah diselesaikan secara disiplin (Yusfira and Halik 2019).

Tahapan *pertama* dalam tindakan Metode Resitasi adalah fase Pemberian Tugas. Pada fase ini, tugas yang guru berikan kepada siswa harus memperhatikan tujuan yang ingin guru capai, maksudnya adalah bentuk tugas yang diberikan harus cocok dengan kemampuan siswa, menyediakan panduan yang membantu, dan memberikan waktu yang memadai. Tujuan dari teknik pemberian tugas adalah supaya siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan, dikarenakan mereka melibatkan diri dalam latihan selama melaksanakan tugas. Banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat membantu mereka menyadari pentingnya memanfaatkan sumber daya yang mendukung proses belajar mereka secara konsisten. Siswa juga memiliki peran penting sebagaimana guru dalam memastikan bahwasanya berjalannya KBM berjalan dengan

lancar dan tujuan pendidikan telah sesuai yang diharapkan. Seringkali dalam berjalannya KBM di sekolah, kita menemui perilaku pelanggaran-pelangaran atau kenakalan siswa, seperti bolos sekolah, datang lambat atau tidak tepat waktu, mengganggu kelas, atau bahkan tidak memperhatikan tugas yang diberikan. Hal tersebut mencerminkan kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta didik kurang. Dalam rangka menangani masalah tersebut, sekolah telah menyusun peraturan, aturan dan sanksi yang mempertimbangkan keadaan siswa, dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan disiplin dalam proses belajar mereka tanpa memberatkan mereka, dan untuk mendukung kemajuan belajar mereka. Fase *kedua* adalah fase pelaksanaan, yaitu guru memberikan tugas kepada siswa, memberikan bimbingan atau pengawasan, mendorong siswa agar siswa bersedia mengerjakannya, juga mendorong agar siswa usaha keras untuk menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri. Selama fase ini, siswa diharapkan untuk mencatat hasil yang diperoleh dengan baik dan secara teratur. Fase *ketiga*, yaitu tahap tanggung jawab atas tugas yang diberikan, melibatkan peserta didik dalam menyampaikan laporan mengenai apa yang telah mereka kerjakan, baik secara lisan maupun berupa tulisan. Pada tahap ini, terdapat interaksi berupa tanya jawab, juga terdapat diskusi. Selain itu, hasil kerja peserta didik dievaluasi baik melalui ujian, penilaian non-tes, atau metode penilaian lainnya (Kahar and Wahyuningsih 2021).

c. Kelebihan dan kekurangan Metode resitasi

Berikut adalah beberapa kelebihan dari metode resitasi:

- a) Peningkatan Pemahaman: Dengan mengharuskan siswa untuk menjelaskan kembali materi pelajaran secara lisan, mereka lebih cenderung memahami konsep-konsep yang diajarkan. Proses resitasi memungkinkan siswa untuk merenungkan materi, mengklarifikasi pemahaman, dan mengidentifikasi area yang memerlukan pemahaman yang lebih baik.
- b) Meningkatkan Retensi Informasi: Proses pengulangan informasi secara lisan membantu siswa untuk mengingat materi dengan lebih baik. Aktivitas ini membantu memperkuat memori jangka pendek dan jangka panjang
- c) Peningkatan Keterampilan Komunikasi: Metode resitasi membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan berkomunikasi secara efektif. Mereka belajar untuk mengorganisir dan menyampaikan ide-ide dengan jelas, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari dan karier.
- d) Peningkatan Kepedulian: Ketika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih peduli dan fokus terhadap materi yang diajarkan.
- e) Pengukuran Pemahaman Siswa: Guru dapat menggunakan metode resitasi sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan mendengarkan siswa menjelaskan kembali materi, guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami konsep-konsep tersebut.
- f) Partisipasi Aktif: Metode resitasi mendorong partisipasi aktif siswa dalam kelas. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga menjadi kontributor aktif dalam proses pembelajaran.
- g) Menstimulasi Pertanyaan: Ketika siswa menjelaskan kembali materi, mereka mungkin mengajukan pertanyaan atau mencari klarifikasi lebih lanjut. Hal ini dapat merangsang diskusi yang mendalam dan pertukaran gagasan yang bermanfaat.

- h) Dukungan untuk Beragam Gaya Pembelajaran: Metode resitasi dapat cocok dengan berbagai gaya pembelajaran, termasuk visual, auditori, dan kinestetik. Siswa dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan cara mereka belajar.
- i) Peningkatan Kepercayaan Diri: Dengan berbicara di depan kelas dan berpartisipasi aktif, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara dan berinteraksi dengan orang lain.
- j) Keterlibatan Emosional: Resitasi dapat membantu siswa merasa lebih terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran, yang dapat membuat pengalaman belajar lebih berkesan.

Berikut adalah beberapa kekurangan dari metode resitasi:

- a) Kekhawatiran dan Kepemaluansiswa: Beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman berbicara di depan kelas atau ketika ditanya secara tiba-tiba. Hal ini dapat menyebabkan stres, kecemasan, atau rasa malu, yang dapat mengganggu proses belajar.
- b) Tidak Mengukur Pemahaman yang Mendalam: Siswa mungkin mampu mengulang materi tanpa benar-benar memahaminya. Resitasi tidak selalu mencerminkan pemahaman yang mendalam, karena beberapa siswa mungkin hanya menghafal informasi tanpa benar-benar memahami konsep di baliknya.
- c) Pengecualian dan Keketidaksetaraan: Siswa dengan berbagai tingkat keterampilan berbicara mungkin merasa tidak setara dalam penggunaan metode resitasi. Siswa yang lebih percaya diri dalam berbicara mungkin mendominasi proses, sementara siswa yang lebih pemalu mungkin terabaikan.
- d) Monoton: Jika metode resitasi digunakan secara berlebihan dalam pengajaran, hal ini dapat menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Mereka mungkin merasa bosan dengan pendekatan yang sama berulang-ulang.
- e) Terlalu Mementingkan Keterampilan Berbicara: Sistem pendidikan yang terlalu fokus pada keterampilan berbicara dapat mengabaikan kepentingan keterampilan lain, seperti keterampilan menulis, berpikir kritis, atau berkolaborasi.
- f) Tidak Cocok untuk Semua Materi: Beberapa materi mungkin kurang cocok untuk metode resitasi, terutama jika itu melibatkan konsep yang sangat teknis atau rumit yang sulit dijelaskan secara lisan.
- g) Tidak Mendorong Refleksi Mendalam: Terkadang, siswa mungkin terburu-buru untuk menjawab pertanyaan atau mengulang materi tanpa benar-benar merenungkan atau merumuskan pemahaman yang lebih mendalam.
- h) Pengulangan yang Berlebihan: Jika tidak dikelola dengan baik, metode resitasi bisa berubah menjadi pengulangan tanpa henti, yang mungkin membuat siswa merasa bosan.
- i) Tidak Cocok untuk Setiap Gaya Pembelajaran: Beberapa siswa mungkin memiliki gaya pembelajaran yang lebih cocok dengan metode pembelajaran yang lebih visual atau praktis daripada metode resitasi.
- j) Tergantung pada Penilaian Guru: Efektivitas metode resitasi tergantung pada kemampuan guru untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendukung siswa dalam proses resitasi. Jika guru tidak berpengalaman atau kurang memahami materi yang diajarkan, metode ini mungkin kurang efektif.

Penting bagi guru untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan metode resitasi serta mengintegrasikannya ke dalam beragam pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa. Selain itu, penggunaan yang seimbang dari berbagai teknik pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan PTK yang dilaksanakan di SMK Raudlatul Malikiyah, terdapat temuan-temuan hasil tindakan yang bisa diuraikan seperti berikut: Sebelum dimulainya PTK, jumlah siswa SMK Raudlatul Malikiyah kelas X terdapat 30 peserta didik, dan hanya 12 peserta didik (40%) yang berhasil mencapai ketuntasan, sementara terdapat 18 peserta didik (60%) belum mencapai tingkat ketuntasan. Rata-rata nilai peserta didik pada saat itu adalah 56,93, sedangkan yang ditetapkan dalam kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 65. Hal ini mengindikasikan bahwa keterbatasan kemampuan peserta didik dalam hafalan dan penulisan Al-Qur'an dan hadits. Beberapa faktor yang menyebabkan dari keterbatasan kemampuan peserta didik ini, salah satunya adalah kurangnya motivasi dan bimbingan oleh guru.

Sebelum PTK dilakukan, peserta didik di dalam menginterpretasikan Al-Qur'an dan Hadits masih memakai pendekatan interpretasi teks, yaitu pemahaman makna dan tujuan Al-Qur'an dan Hadis hanya terbatas pada kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam teksnya, tanpa melibatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Sesudah pelaksanaan PTK, tingkat penguasaan dalam menghafal dan menulis Al-Qur'an Hadits mengalami peningkatan yang menunjukkan efektivitas metode resitasi. Terjadi perbaikan yang signifikan selama siklus pertama, di mana pada saat uji praktik dalam hafalan dan penulisan Al-Qur'an dan Hadits tahap siklus pertama, jumlah siswa yang mencapai tingkat ketuntasan meningkat dari 12 peserta didik menjadi 16 peserta didik (53,33%). Dalam siklus pertama, terdapat peningkatan dalam hal kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits serta menulisnya, di mana dari awalnya 30 siswa, sekarang sudah ada 16 siswa yang berhasil melakukannya.

Dalam menginterpretasi hadits, terdapat peningkatan signifikan. Sebelumnya, siswa hanya memakai teknik interpretasi secara teksnya, namun setelah siklus pertama diterapkan, siswa telah mampu menginterpretasikan Al-Qur'an dan hadits dengan pendekatan kontekstual. Mereka dapat memahami petunjuk Al-Qur'an atau hadits Nabi Saw dengan melihat konteksnya secara lebih mendalam, termasuk bentuk dan ruang lingkup petunjuknya, keadaan Rasulullah saat hadits tersebut disampaikan, waktu dan alasan terjadinya hadits tersebut, serta sasaran atau tujuannya. Mereka bahkan dapat mempertimbangkan beberapa dalil yang lain yang berkaitan dengan hadits yang disebutkan.

Hasil penguasaan dalam menghafal dan menulis Al-Qur'an dan hadits tahap siklus kedua memperlihatkan bahwa penggunaan metode resitasi berjalan efektif, karena menjadikan kemampuan siswa meningkat yang berkelanjutan pada setiap siklusnya. Pada uji praktik penulisan dan hafalan Al-Qur'an dan hadits dalam siklus kedua, terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat ketuntasan, di mana jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan meningkat dari 16 siswa menjadi 25 siswa (83,33%). Sehingga, dalam siklus kedua, dari total 30 siswa, 25 siswa berhasil menghafal Al-Qur'an dan hadits serta menulisnya.

Persentase nilai rata-rata pada siklus kedua ialah 68,13, yang memperlihatkan bahwa penggunaan metode resitasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap

materi Al-Qur'an Hadits di SMK Raudlatul Malikiyah. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil.

Dalam hal interpretasi Al-Qur'an dan Hadits, kemampuan siswa meningkat. Yaitu pada tahap siklus pertama, siswa mulai menginterpretasikan Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Mereka memahami Al-Qur'an ataupun petunjuk hadits dengan menimbang konteksnya, termasuk sebab-sebab turunnya Al-Qur'an (asbabul nuzul) atau kondisi Rasulullah Saw saat hadits tersebut disampaikan, waktu dan alasan terjadinya hadits tersebut, serta kepada siapa hadis itu ditujukan. Mereka juga mulai mempertimbangkan beberapa dalil lain yang berkaitan dengan hadits tersebut.

Dalam siklus kedua, dengan menggunakan metode resitasi, peserta didik telah mampu menginterpretasikan Al-Qur'an dan Hadits dengan pendekatan interpretasi interkontekstual. Pendekatan ini merupakan suatu teknik yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW dengan mempertimbangkan penyebab turunnya ayat (sabab nuzul) dan teks dari beberapa hadits lain, atau dengan memeriksa ayat Al-Qur'an yang berkaitan. Secara sederhana, ketika menggunakan teknik interpretasi interkontekstual, perhatian kita harus difokuskan pada teks itu sendiri dan konteks yang mengelilinginya.

KESIMPULAN

Kemampuan serta penguasaan dalam menghafal dan menulis materi Al-Qur'an dan Hadits melalui penggunaan metode resitasi telah meningkat baik dengan adanya perbaikan dalam setiap siklus. Selama uji praktik hafalan dan penulisan Al-Qur'an dan Hadits dalam setiap siklus, terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat ketuntasan, mencapai puncak pada akhirnya dengan 25 siswa (83,33%) mencapai tingkat ketuntasan. Dengan nilai rata-rata sebesar 68,13%, ini menandakan bahwa implementasi metode resitasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadits di SMK Raudlatul Malikiyah. Penelitian ini dianggap berhasil dikarenakan sudah mencapai KKM (kriteria ketuntasan maksimum) yang ditetapkan(65).

Dalam menginterpretasi hadits, terdapat kemajuan yang signifikan melalui penerapan metode resitasi yang menghasilkan perbaikan yang berkelanjutan. Sebagai hasilnya, siswa sekarang memiliki kemampuan untuk menginterpretasi Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan teknik interpretasi interkontekstual, yaitu pendekatan mengamati teks hadits lainnya dan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dalam pemahaman mereka. Secara sederhana, dalam penggunaan teknik interpretasi interkontekstual, kita harus mempertimbangkan baik teksnya maupun konteksnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ahmad Djazuli' Santinah, Tawin. 2018. "Makalah Al-Qur'an dan Hadist Sebagai Sumber Agama Islam." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. 3(1):10-27.
- Fadjriah, Lia Nasjiatul. 2021. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar Dan Resitasi." *Jurnal Education* 7(3):687-93. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1160.
- Ismail, Bachtiar, and Ismail Darimi. 2016. "Peningkatan Penguasaan Materi Hadits Melalui Metode Resitasi Pada Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry." *Jurnal MUDARRISUNA*:

- Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 6(2):219–32. doi: 10.22373/jm.v6i2.2100.
- Kahar, M. Iksan, and Nur Eka Wahyuningsih. 2021. "Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits." *Scolae: Journal of Pedagogy* 4(1). doi: 10.56488/scolae.v4i1.89.
- Kusumawati. 2019. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Melalui Metode Resitasi Pada Tingkat Mahasiswa." *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan* 2(1):120–32.
- Mallayshiya, E. 2021. "Implementasi Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo."
- Murtasidin, Miftakhul, Kata Kunci Penelitian, and Metode Demonstrasi. 2021. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal." 1(20).
- Rahmadi Islam. 2018. "Penerapan Metode Resitasi Pada Matapelajaran Al-Qur'an Hadist (Studikasuk di MTs Laboratorium UIN Medan)." 13–1:(3)مجلة اسيرط للدراسات النبوية العدد الحار. (3):1–13.
- Ridha, Zaidatur, Muhammad Saleh, and Binti Khoiriyah. 2022. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas VIII MTS Miftahul Ula Pematang" *Khazanah: Journal of ...* 1:26–36.
- Yusfira, and Abdul Halik. 2019. "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo." *Istiqra'* 7(1):3–4.